



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## Bab V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kondisi keuangan, *return on assets*, opini audit tahun sebelumnya, *debt to total assets*, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1.  $H_{a1}$  ditolak yang berarti kondisi keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini terlihat dari nilai koefisien negatif -0.860 dengan probabilitas 0.231 dibawah tingkat signifikansi 0.05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sapridawati, dkk (2011) mengemukakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susanto (2009) yang mengatakan bahwa kondisi keuangan mempunyai pengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.
2.  $H_{a2}$  ditolak yang berarti *return on assets* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini terlihat dari koefisien positif 1.225 dengan probabilitas 0.736 yang berada diatas tingkat signifikansi 0.05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Soetikno (2009) yang mengatakan bahwa *return on assets* tidak

mempunyai signifikan terhadap pemberian *opini audit going concern*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susanto yang mengatakan bahwa mempunyai pengaruh *return on assets* mempunyai pengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*

3. Ha<sub>3</sub> diterima yang berarti opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini terlihat dari koefisien positif 4.696 dengan probabilitas 0,021 yang berada dibawah 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Susanto (2009) yang mengatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ingrid (2011) yang mengatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. Ha<sub>4</sub> ditolak yang berarti *debt to total assets* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini terlihat dari koefisien negatif -0.090 dengan probabilitas 0.935 yang berada diatas 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Susanto (2009) yang mengatakan bahwa *debt to total assets* mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sapridawati, Kamaliah, dan Anisma (2010) yang mengatakan bahwa *debt to total assets* tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

5. Ha<sub>5</sub> ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini terlihat dari koefisien positif 0.391 dengan probabilitas 0.503 yang berada di atas 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahayu (2009) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh penerimaan opini audit *going concern*.
6. Ha<sub>6</sub> ditolak yang berarti reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini terlihat dari koefisien negatif -1.559 dengan probabilitas 0.401 yang berada di atas 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Meriani dan Krisnadewi (2011) mengemukakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh pada pengungkapan opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astuti dan Darsono (2012) atas reputasi auditor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
7. Ha<sub>7</sub> diterima yang berarti kondisi keuangan, *return on assets*, opini audit tahun sebelumnya, *debt to total assets*, ukuran perusahaan dan reputasi auditor secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## 5.2 Keterbatasan

Beberapa hal menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur.
2. Kriteria penelitian ini adalah laba bersih yang negatif sekurang-kurangnya 2 periode laporan keuangan selama periode 2009-2012
3. Dalam penelitian terdapat variabel independen kondisi keuangan dan *debt default*. Dua variabel tersebut tidak signifikan yang diprosikan *Revised Altman Model* dan *debt to total assets*.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dan keterbatasan yang ada maka saran yang dapat ditunjukkan kepada penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian penerimaan opini audit *going concern*, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan memasukkan seluruh industri perbankan, industri jasa, yang dijadikan obyek penelitian
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kriteria dengan laba bersih positif dan menggunakan laba bersih setelah pajak negatif.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengubah proksi dengan menggunakan *Altman Model* yang lain dan *debt to equity*.